

BAB 5

KESIMPULAN

Kemenangan MAS dan Morales sebagai presiden ditahun 2006 telah mengidentifikasi terbentuknya dan peran signifikan dari “blok historis baru” sebagai hasil perlawanan panjang gerakan sosial. Pembahasan tentang proses membangun blok historis sebagai ekspresi kekuatan politik gerakan sosial di Bolivia menunjukkan arti penting perlawanan terhadap program privatisasi dengan berbagai aspek didalamnya. Selain itu keberhasilan memanfaatkan peluang politik melalui pembentukan LPP (*Law of Popular Participation*) merupakan indikator berikutnya, dimana LPP telah memaksimalkan partisipasi politik lokal ditingkat akar rumput. Melalui LPP ini gerakan sosial mampu merespon program pembasmian koka melalui perlawanan cocaleros, pedagang dan petani koka, dan elemen rakyat lainnya terus menerus memberikan perlawanan yang cukup besar kepada pemerintah. Pembasmian ladang koka yang berujung pada pembunuhan para petani koka merupakan kebijakan sepihak, memang koka telah menjadi bahan baku pembuatan kokain (koka ilegal) akan tetapi bila pemerintah dapat secara tepat membedakan produksi koka legal yang digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari (koka legal) dan koka yang diproduksi untuk dijadikan pembuatan kokain. Ekspor koka legal akan mendorong pendapatan perekonomian negara dan sekaligus pemerintah akan mendapatkan kepercayaan dari para petani koka.

Program penyesuaian (SAP) yang dilakukan di Bolivia memiliki tujuan akhir yang terlalu sempit, yaitu pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa tujuan lain yang seharusnya dimasukkan dalam kebijakan tersebut yang akan berdampak lebih luas bagi masyarakat. Tidak hanya peningkatan GDP yang harus dituju, tetapi SAP juga harus memasukkan peningkatan standar kehidupan termasuk kesehatan dan pendidikan dan pembangunan berkelanjutan yang melestarikan sumber daya alam serta mempertahankan lingkungan yang sehat. Selain itu pembangunan yang adil dan mensejahterakan semua bagian masyarakat, serta pembangunan yang demokratis yang menjamin partisipasi penduduk dalam pembuatan keputusan yang menyangkut hidup rakyat, penting diakomodir sebagai langkah menyempurnakan SAP.

Salah satu implementasi SAP adalah privatisasi perusahaan negara, penerapan privatisasi bukanlah satu-satunya alternatif yang tersedia. Bahkan jika privatisasi akhirnya

menghasilkan efisiensi, belum tentu kebutuhan publik yang lebih luas dapat terpenuhi. Untuk membenahi sektor publik Bank Dunia (yang dalam hal ini sebagai aktor yang menerapkan privatisasi) seharusnya juga mempertimbangkan peningkatan performa sektor publik melalui bantuan teknis dan finansial dari luar yang memiliki akuntabilitas tinggi dari masyarakat setempat.

Jika Bank Dunia menginginkan privatisasi air berjalan di Bolivia, Bank Dunia bisa terlebih dahulu memberikan bantuan pengampunan hutang luar negeri untuk memverifikasi langkah-langkah menuju privatisasi. Dengan demikian yang terjadi di Bolivia dengan terlaksananya proses privatisasi (air dan Hidrokarbon) tanpa adanya penghapusan hutang, privatisasi hanya menjadi “kedok” privatisasi. Privatisasi yang terjadi telah menunjukkan bahwa pemerintah Bolivia yang sangat lemah dalam melindungi kebutuhan hak dasar rakyat (air) yang seharusnya menjadi kebutuhan dasar publik dan bukan menjadi barang yang dapat dikomersialisasikan.

Dalam pembahasan skripsi yang bertitik tolak dari dua pertanyaan permasalahan besar, maka dapat disimpulkan:

Pertama, bagaimana pengaruh perkembangan struktur ekonomi dan politik negara pasca kebijakan ekonomi baru terhadap gerakan sosial di Bolivia?

Disamping fase neoliberalisme yang melanda Bolivia di tahun 1980-an intervensi militer merupakan faktor yang menyebabkan perpolitikan di Bolivia tidak stabil, kudeta militer yang menjurus kedalam pemerintahan junta militer sangat sering terjadi di Bolivia, Intervensi militer ini yang menambah daftar panjang perpolitikan di Bolivia yang tidak stabil. Menyangkut kebijakan ekonomi, melalui program NEP yang diimplementasikan ditahun 1985 merupakan awal dari perubahan kondisi ekonomi begitupula kondisi politik dan sosial yang mengalami perubahan. Sedangkan perubahan ekonomi dengan adanya program NEP hanya dititikberatkan pada kondisi ekonomi makro skala besar untuk menekan laju inflasi yang semakin meningkat, disisi lain sektor ekonomi mikro (kecil) seperti kelas petani, buruh, dan pekerja mendapatkan dampak sosial yang buruk.

Shock therapy melalui dekrit yang menghapuskan pekerjaan (khususnya buruh tambang), kontrol harga, dan tunjangan-tunjangan menjadi awal dari resesi (seperti dalam pemaparan di BAB 2). Terjadinya resesi ekonomi dan diperparah dengan dampak sosial yang buruk melalui implementasi program NEP telah menyadarkan masyarakat sekaligus memacu ruang aktor-aktor politik gerakan sosial untuk memberikan perlawanan yang sangat besar.

Kedua, bagaimana peran aktor-aktor politik gerakan sosial yaitu: Coordinadora (Coordinadora de Defensa del agua y de la Vida), NCDRG (National Coordinator for the Defence and Recovery of Gas), MAS (Movimiento al Socialismo), dan Morales mengorganisasikan dan memobilisasi berbagai bentuk sumber daya serta memanfaatkan kesempatan politik untuk mencapai tujuan gerakan?

Bagian terpenting dari proses perlawanan gerakan sosial adalah ketika gerakan sosial melalui badan koordinasi Coordinadora berhasil memposisikan dalam proses *bargaining* dengan pemerintah yang menghasilkan pemutusan kontrak Aguas de Tunari di Cochabamba. Keberhasilan Coordinadora dalam memobilisasi rakyat tidak terlepas dari isu yang diangkat menyangkut “air sebagai sumber kehidupan”, isu ini tidak hanya merepresentasikan semua aspek dan golongan rakyat, akan tetapi telah mengubah cara pandang rakyat betapa penting manfaat dan fungsi dari air. Coordinadora juga telah mengubah sisi kemanusiaan melalui perlawanan sebagai simbol eksistensi tapi lebih dari itu perlawanan yang dilakukan adalah sebuah simbol harga diri bangsa.

Terinspirasi dengan keberhasilan di Cochabamba, elemen-elemen gerakan sosial lainnya memberikan perlawanan lanjutan. Neoliberalisme melalui privatisasi perusahaan negara telah memacu perkembangan gerakan sosial kearah yang lebih besar. NCDRG yang merupakan badan koordinasi perlindungan gas dan aktor-aktor politik gerakan sosial yang tergabung melalui bentuk perlawanan dan menolak keras privatisasi Hidrokarbon yang telah memberikan dampak buruk bagi rakyat. Jatuhnya Goni dan pengunduran Mesa sebagai presiden Bolivia adalah salah satu bukti dimana aktor-aktor politik gerakan sosial telah mampu menjatuhkan rezim yang menganut paham neoliberalisme melalui penjualan perusahaan negara.

Permasalahan berikut yang memacu gerakan sosial tumbuh dan berkembang adalah pembasmian koka. Koka yang telah menjadi bagian dari tradisi rakyat asli Bolivia selama hampir ribuan tahun, sebagai sumber kehidupan, bagian dari pengobatan, sampai kegiatan ritual keagamaan menggunakan coca sebagai bahan dasarnya. Permasalahannya ketika koka diolah sekaligus ditemukan sebagai bahan dasar pembuatan kokain. Koka menjadi simbol kejahatan, terutama banyaknya para petani yang mengambil manfaat dari keuntungan yang sangat besar dari hasil penjualan kokain. Kebijakan sepihak pemerintah AS dan dukungan yang diberikan pemerintahan Bolivia di masanya menghasilkan pembasmian atas pengolahan koka.

Terlepas dari permasalahan privatisasi dan pembasmian koka, MAS sebagai partai politik dan Morales telah membingkai isu neoliberalisme (termasuk privatisasi dan pembasmian koka) sebagai isu besar. Isu neoliberalisme ini merupakan salah satu keberhasilan memanfaatkan struktur peluang politik dengan menempatkan Morales sebagai presiden pada pemilu tahun 2006. Jalan panjang penempatan isu neoliberalisme terbentuk melalui keadaan ekonomi yang terus mengalami penurunan terlebih lagi elemen-elemen masyarakat telah menyadari dampak buruk yang diakibatkan dari neoliberalisme. Sumber daya eksternal melalui terbukanya partisipasi politik lokal, dan gerakan-gerakan anti privatisasi yang terhubung satu sama lain membentuk satu kesatuan yang lebih besar, dalam hal ini membentuk blok historis menjadi elemen penting untuk menyatukan kekuatan sosial yang terdapat pada MAS sebagai instrument politik masyarakat dan Morales sebagai pemimpin dari MAS yang terbukti memenangkan proses pemilihan umum ditahun 2006, yang disebut juga sebagai kemenangan “kiri” bagi masyarakat Bolivia pada khususnya.

